

# Trend Fashion, Aurat dan Komunitas Emak-Emak di Lingkungan Ujung Berung

Ghaza Ayeesha T.H.A<sup>1</sup> | Asep Miftahul Falah<sup>2</sup>

Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Sosial dan Humaniora  
Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno - Hatta No. 752, Cipadung Kidul, Panyileukan, Bandung – 40614  
ghazarizal@gmail.com<sup>1</sup>, asepmiftahulfalah@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The trend of fashion style in this modern era has developed a lot with a more attractive style. So that today's women are starting to change their fashion style to keep up with the times to look fashionable and not out of date. For women and mothers (Emak-Emak) in particular, of course you don't want to be left behind in clothing, both in terms of models and how to close the genitals as well. This study aims to (1) find out how the role of Emak-emak in a trend, especially in bergo veils and (2) to find out how this veil is a trend because of Emak-emak. This study uses a qualitative method which uses data collection techniques through written documents and uses existing analytical theories, and this study also uses a fashion trend analysis approach. The results of this study indicate that the influence of mothers on the trend is indeed large because of attitudes and traits that are easily influenced and influenced.*

**Keywords:** emak-emak, bergo veils, trend, fashion

## ABSTRAK

*Trend gaya busana di era modern ini sudah banyak berkembang dengan gaya yang lebih menarik. Sehingga perempuan-perempuan jaman sekarang mulai merubah gaya berbusananya mengikuti jaman agar terlihat modis dan tidak ketinggalan jaman. Untuk perempuan dan ibu-ibu khususnya, tentu saja tidak ingin ketinggalan dalam berbusana, baik secara model dan Bagaimana Menutup Aurat juga. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana peran emak-emak dalam sebuah trend khususnya pada kerudung bergo dan (2) Untuk mengetahui Bagaimana bisa kerudung ini trend karena emak-emak. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang mana menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis dan menggunakan teori-teori analisis yang sudah ada, dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis trend fashion. asil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh emak-emak pada Trend memang besar adanya karena sikap dan sifat yang mudah terpengaruhi dan mempengaruhi.*

**Kata Kunci:** Emak-emak, kerudung bergo, trend, busan

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2000-an awal, Di Indonesia ibu-ibu mulai suka berkumpul dengan satu sama lain sesuai kesukaan dan minatnya. Dan dari sinilah mulai munculnya komunitas

emak-emak yang mana sangat rajin dalam melakukan pertemuannya. Komunitas emak-emak yang biasanya banyak ditemui disetiap daerah lingkungan kecil kita adalah komunitas emak-emak seperti perkumpulan ibu-ibu

pengajian, arisan, memasak dan perkumpulan ibu-ibu penyuka senam. Biasanya komunitas emak-emak ini memiliki jadwal pertemuan yang biasanya mereka mempunyai *dresscode* dalam setiap pertemuannya. Juga para emak-emak ini suka sekali mengganti tema *dresscode* sesuai kenyamanan dan sesuai dengan apa yang sedang marak pada saat itu.

Salah satunya adalah mengikuti trend kerudung bergo ini. Kerudung bergo merupakan jenis kerudung yang simpel, sederhana, dan praktis saat digunakan. Selain bentuknya yang tetap, kerudung bergo juga sangat mudah dibetulkan ketika berantakan. Kemudian, kerudung ini dapat digunakan untuk berbagai acara, mulai dari formal hingga kasual. Dengan begitu untuk ibu-ibu khususnya kerudung ini sangat digemari karena fungsi dan tidak merepotkan tapi tetap modis saat dipakai apalagi sekarang industri fashion telah memproduksi jenis kerudung bergo dalam banyak varian. Dan alasan lainnya adalah model kerudung ini yang tetap menutup aurat walau bentuknya sudah berbagai macam.

Namun, ada satu fakta yang tidak disadari masyarakat bahwa pengaruh emak-emak ini terhadap sebuah trend dan membantu mengembangkan sehingga dikenal cepat adalah penting. Tanpa kita sadari, emak-emak cukup banyak memberi pengaruh terhadap berkembangnya sebuah trend di Indonesia selain anak mudanya.

Dalam journal Tulisan, zulaikha menerangkan kalau awal mula bagaimana ibu-ibu bisa menjadi atau membentuk komunitas atau perkumpulan ibu-ibu adalah karena banyak

ibu-ibu yang secara rutin bekerja diruang domestik dan hanya berdiam diri dirumah untuk mengurus anak dan rumah, kemudian merasa bosan dan bertemu atau berkomunikasi dengan temannya yang juga merasakan hal yang sama. Sehingga ibu-ibu mulai menciptakan pertemuan yang rutin untuk melakukan kegiatan yang mereka sukai dan diluar kegiatan sehari-hari mereka.

Dikutip dari Artikel yang ditulis oleh Sinung Utami Hasri Habsari pada halaman 130 dan 131 mengatakan bahwa di Indonesia banyak komunitas-komunitas yang hadir sebagai perwujudan cerminan diri. Dari komunitas untuk budaya, suku, profesi, hingga komunitas akan gaya hidup dan fashion style. Yang marak saat ini adalah komunitas untuk gaya hidup dan fashion style. Komunitas-komunitas ini adalah sekumpulan orang yang ingin terlihat sama dalam satu pandangan dalam bergaya dan berbusana. Dalam menciptakan identitas diri maupun identitas sosial, seseorang ataupun komunitas bisa saja menitikberatkan pada pilihan busana dan gaya hidup. Keinginan untuk bergabung dalam komunitas-komunitas muslimah yang *fashion style* tersebut cukup tinggi. Hal ini karena sebagian besar gaya busana anggota komunitas tersebut berkiblat dari budaya luar yang disebar oleh media massa baik media cetak, elektronik dan media sosial atau jejaring social. Melalui peran media massa pulalah yang menjadikan gaya fashion muslimah ini menjadi gaya nasional masa kini yang kemudian fenomena ini disebut budaya populer untuk fashion style. (Ibrahim, 2011, hlm. 265).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang mana menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis dan menggunakan teori-teori analisis yang sudah ada, dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis trend fashion.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Jilbab (penutup kepala) ini menarik untuk diperhatikan terutama dari segi tutup kepala dan busana yang model dan gayanya sangat beragam. Model jilbab dan busana yang digunakan para perempuan muslim Indonesia tidak sama bahkan berbeda dengan jilbab dan busana muslim perempuan di negara-negara Islam lainnya. Hal ini kemudian menjadi ciri khas muslim Indonesia dalam berjilbab yang telah membentuk identitas sendiri. Sebagaimana disepakati para ahli bahwa identitas merupakan konstruksi sosial merupakan konsep yang cair. Kecairan ini terutama disebabkan oleh kemungkinan munculnya ragam identitas yang bersifat kontekstual. Metode semiotik Barthes digunakan untuk memaknai tanda-tanda yang ada pada jilbab dan busana muslim Indonesia sebagai bagian dari budaya pop dan pembentuk identitas baru. Hal inilah yang menjadikan perempuan muslim Indonesia mempunyai identitas hibrid dalam berjilbab. Kondisi ini semakin diperkuat dengan bukti-bukti penelitian ilmiah yang telah banyak dilakukan.

Salah satu skripsi yang ditulis Rima Hardiyanti dari Universitas Hasanudin Makasar berjudul «Komunitas Jilbab

Kontemporer Hijabers di Kota Makasar». Dalam skripsinya Hardiyanti menjelaskan adanya komunitas komunitas perempuan berjilbab yang umum disebut dengan istilah (Hijaber).

Kelompok ini adalah kalangan menengah ke atas yang menjadikan kafe sebagai tempat nongkrong, memakai busana muslim trendy, dan menggunakan bahasa Indonesia, Arab, Inggris sebagai alat komunikasi. Jilbab juga digunakan dalam acara-acara keagamaan yang bersifat temporer, misalnya saat bulan Ramadhan. Jadi, penggunaan jilbab dan busana muslim menandai sesuatu peristiwa penting keagamaan. Selain itu, jilbab juga digunakan untuk menandai peristiwa-peristiwa tertentu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya digunakan saat melayat seseorang yang meninggal dunia, menghadiri syukuran seseorang yang akan berangkat menunaikan ibadah haji, atau menghadiri pengajian saat seseorang merayakan sesuatu.

Para artis yang menyanyikan lagu-lagu religi tidaklah lengkap bila tidak menggunakan jilbab. Dengan demikian, jilbab secara temporer dikenakan untuk menandai peristiwa-peristiwa yang ada kaitan dengan unsur-unsur keagamaan. Yang dimaksud islami di sini adalah tokoh-tokohnya beragama Islam. Dalam sampul depan karya sastra yang dilabeli (slami) tokoh perempuannya seperti (diharuskan) berjilbab. Model sampul depan yang umumnya perempuan, didandani dengan menggunakan jilbab.

Berkaitan dengan meluasnya pemakaian jilbab sebagai busana muslim di Indonesia dikemukakan Ibrahim (2011) sebagai berikut:

Pada akhir 1980-an dan awal 90-an ketika jilbabisasi merambah keluarga kelas menengah-atas, berbondong-bondonglah anak dan istri pejabat dan pengusaha yang mengenakan jilbab. Sejak itu, busana muslim menjadi trendi dan mencapai jilbab mulai mencapai prestise tertentu, mungkin mengomunikasikan hasrat menjadi orang modern yang saleh dan sekaligus menjadi muslim yang modern. Jilbabisasi justru dianggap merupakan suatu tanda globalisasi, suatu lambang identifikasi orang Islam di Indonesia dengan umat Islam di negara-negara lain di dunia modern.

Pendapat Ibrahim di atas menunjukkan bahwa jilbab bukanlah budaya asli Indonesia. Kehadirannya karena globalisasi. Pendapat ini pun diperkuat dengan mengutip Andree Feillard bahwa konsep jilbab dan kain yang menutup seluruh badan sebelum tahun 1980-an merupakan sebuah konsep asing di dalam konteks masyarakat Indonesia. Sementara, bagi Susan Brenner kata jilbab secara umum dipahami sebagai sebuah gaya baru berbusana muslim para perempuan muda yang mulai populer pada tahun 1990-an sedikit banyak dipengaruhi oleh budaya Timur-Tengah. Ini berbeda dengan sarung tradisional, kebaya dan kerudung yang biasanya dipakai oleh perempuan Indonesia yang lebih tua.

### Perkembangan Hijab di Indonesia

Tidak ada aturan khusus tentang gaya dan model berbusana dalam ajaran Islam, tetapi ada salah satu prinsip dasar muslimah dalam



**Gambar 1. Contoh Hijab Modern**

(Sumber : ;trend+busana+muslim+2021&safe=strict&rlz=1C1CHBF\_enI-D925ID925&source. Diakses pada Juli 2021)

berbusana yaitu mengenakan kerudung yang menjulur kedepan menutupi leher dan dada dan baju syar'i sampai menutupi mata kaki juga mengenakan kaus kaki untuk menutupi telapak kaki. Meski ada batasan dalam berbusana, muslimah tetap bisa mengandalkan kreativitas mereka untuk berinovasi dan bereksplorasi untuk membuat *fashion* muslim mereka dengan berbagai macam kreasi yang sesuai syariat Islam tetapi tetap trendy (Nisa & Rudianto, 2017).

Dalam perkembangannya, para desainer dan industri menciptakan desain dan gaya jilbab yang beragam. Bentuk dan gaya yang tercipta mengikuti kebutuhan pada zamannya dimulai dari bentuk jilbab yang dikawinkan dengan budaya sampai bentuk jilbab yang sangat simpel dan mudah dipakai.

### Komunitas Emak-emak

Untuk komunitas Emak-Emak sendiri adalah Kelompok atau perkumpulan orang-orang yang anggota atau isinya adalah ibu-ibu. Awalnya komunitas ibu-ibu ini tidak begitu banyak keberadaannya. Perkumpulan ibu-ibu

juga mulai dikenal dan terlihat ada baru tahun 2000an.

Berawal dari kegiatan mengaji bersama, olah raga, dan senam saja. Tapi seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, sekarang komunitas bentuknya dan kegiatannya sudah banyak jenisnya. Dari komunitas yang hanya untuk kegiatan lingkaran sendiri sampai komunitas yang membantu orang/lingkungan lain.

Kegiatan ini berawal dari kumpulan ibu-ibu rumah tangga yang hanya memiliki pekerjaan dirumah dan merasa monoton dengan kegiatan yang itu-itu saja. Kemudian saling bercerita kelingkungan masing-masing yang ternyata banyak yang merasakan hal yang sama dan kemudian menemukan hobi atau aktivitas yang mereka sama-sama sukai.

Selanjutnya aktivitas itu dilakukan secara rutin disela-sela hari mereka sebagai ibu rumah tangga. Dan juga di Indonesia Emak-emak memiliki pengaruh besar dalam segala aspek mulai dari ekonomi, budaya dan teknologi, bahkan Emak memiliki pengaruh besar terhadap keluarganya.

Menurut Ahmad (2012, hlm. 152), Emak-emak/kaum ibu-ibu atau perempuan ini mudah sekali terpengaruhi dan mudah atusias dalam hal baru atau hal yang menarik hati dan perhatian mereka. Sehingga dengan berkembangnya teknologi dan memudahkan masuknya segala informasi, membuat emak-emak menangkap banyak hal dan terpengaruhi dengan cepat.

Emak-emak mudah menggemari hal yang dramatis dan memiliki jiwa tidak mau kalah dengan anak mudanya. Salah satunya

adalah menggemari Trend sebuah busana yang baru. Contohnya adalah, di Indonesia ada sebuah acara televisi yang cukup terkenal dan kebanyakan yang menonton adalah kaum ibu-ibu yang mana didalamnya ada seorang bintang yang mengenakan model berbusana yang baru, lalu setelah itu semua ibu-ibu yang tertarik dengan gaya baru itu berbondong-bondong mencari dan memakai gaya yang sama dengan bintang favorit mereka.

Atau ketika seorang ibu-ibu yang melihat sebuah gaya berbusana baru kemudian memperkenalkannya kepada komunitas atau temannya yang lain, dan membuat semua yang diperkenalkan mengikuti gaya tersebut juga.

Dengan begitu bisa kita lihat bahwa peran emak-emak dalam sebuah perkembangan atau Trend cukup berpengaruh di lingkungan masyarakat Indonesia. Sifat mudah terpengaruhi dan mempengaruhi berperan sangat banyak dalam menyebarkan dan meningkatkan sebuah Trend berbusana di masyarakat kita.

### **Prilaku Emak-Emak di Wilayah Ujungberung**

Salah satu prilaku emak-emak yang paling besar dalam mempengaruhi sebuah trend adalah sikap mudah terpengaruhi dan antusiasmenya. Di Wilayah Timur Bandung khususnya Ujungberung, banyak kalangan emak-emak yang sudah dengan mudah mengakses informasi melalui internet. Dan dengan mudah berinteraksi dengan sesama ibu-ibu lainnya.

Di wilayah Bandung Timur sebenarnya aktivitas berkomunitas dan berkumpul sesuai kesukaan atau hobi cukup banyak dan sering terjadi. Salah satu contohnya adalah komunitas

emak-emak pengajian, di Bandung Timur komunitas emak-emak pengajian adalah yang paling banyak dan paling mudah ditemui. Emak-emak yang kebanyakan tidak memiliki pekerjaan tetap seringkali bergabung ke kelompok ini untuk menghabiskan waktu ketika semua pekerjaan rumahnya selesai. Seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya tentang perilaku emak-emak yang mudah terpengaruhi dan mudah antusias, dalam perkumpulan ini emak-emak bisa saling berbagi informasi atau mengajak kepada hal-hal yang sedang atau baru saja terjadi. Dengan rasa antusiasme yang besar ibu-ibu di daerah Ujungberung ini jadi suka menggunakan hal yang sama atau membahas terus menerus suatu hal yang sedang *in* tersebut.

Menurut data dari PKK Cempaka di Ujungberung RW.07 aktivitas ibu-ibu apalagi di masa pandemi ini lebih banyak menggunakan sosial media sebagai penghabis waktu. Bersosial dengan kelompok atau komunitasnya masing-masing dengan saling berbagi cerita dan berbagi kegiatan untuk saling membantu menghabiskan waktunya.

Hal ini juga dibahas oleh Kompas berita yang memberitakan hasil survei yang pernah dilakukan oleh *platform parenting Orami Community* pada 2020 kemarin yang menyatakan sikap ibu-ibu sekarang pada masa pandemi ini meningkatkan mereka lebih banyak menghabiskan kegiatan di depan *gadget* dan *bencengkrama* di media sosial

### **Pengaruh emak-emak pada trend kerudung Bergo**

Dalam berkembangnya trend kerudung



**Gambar 2 Kerudung Bergo**

(Sumber : Internet <https://www.google.com/search?q=jilbab+bergo&tbm=isch&ved=2ahUKEwj5rGpq5fxAhWMTCsKHXR7CeEQ2-cCe-gQIABAA&oeq=jilbab> : Diakses pada Juli 2021)

bergo di daerah Ujungberung ini, perilaku emak-emak yang suka saling berbagi dan melakukan aktivitas bersama adalah penyebab paling besar dalam membantu meningkatkan trend tersebut.

Dan juga sebagai ibu-ibu pasti sangat suka dan membutuhkan hal yang simpel dan tidak merepotkan. Dan masa pandemi ini jenis busana yang simpel sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu sekarang. Dan dengan kehadiran kerudung bergo ini, yang mana memiliki fungsi yang sama dengan kerudung lain namun memiliki model yang lebih modern dan simpel digunakan. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa kerudung bergo banyak disukai kaum perempuan berhijab apalagi ibu-ibunya.

Salah satu fungsi dari kerudung bergo selain menutup aurat adalah untuk memudahkan para perempuan atau ibu-ibu dalam memakai kerudung dan tetap terlihat modis walau hanya diam di rumah saat menerima tamu atau pergi keluar untuk kegiatan luar. Juga kerudung ini memiliki model dan warna yang beragam sehingga menarik perhatian mata ibu-ibu. Di wilayah Ujungberung seringkali menggunakan

pakaian yang seragam saat sedang beraktivitas bersama-sama, dan hal ini menunjukkan ibu-ibu daerah Ujungberung ini mengikuti trend yang ada dan menyebarkan kesesama kawannya.

Dalam kesempatannya, ibu-ibu juga sering kali membagikan informasi yang mereka terima dengan keluarganya, jadi seringkali emak-emak mempengaruhi anak-anaknya untuk mengenakan hal yang sama seperti dirinya. Dalam kasus komunitas ibu-ibu pengajian, banyak yang mengikut sertakan anak-anak perempuannya ikut pengajian kelompok anak-anak dilingkungan yang sama dan mengenakan mereka pakaian yang disediakan ibunya saat akan mengaji. Dengan begini peran emak-emak dalam mempengaruhi keluarganya berlaku.

Di Daerah Ujungberung, komunitas anak-anak pengajian sama banyaknya dengan komunitas emak-emak, dan banyaknya mereka mengikuti ini karena permintaan ibunya. Saat ini banyak sekali anak-anak yang berangkat mengaji mengenakan kerudung bergo yang mana karena pengaruh emak-emaknya dan juga karena model dan penggunaannya yang simpel. Karena dimulai dengan pergi ke pengajian dengan kerudung bergo, anak perempuan mulai mengenakan kerudung bergo ini untuk pergi bermain juga bersama kelompok bermainnya. Dalam satu kelompok bermain terdiri dari 4 sampai 5 anak dan mereka sering menggunakan pakaian yang sama yakni kerudung bergo. Disini seringkali anak-anak memamerkan kerudung mereka keteman lainnya dan mengajak teman mereka yang lain untuk menggunakan hal yang sama. Perkembangan penyebaran tren dari pengaruh emak-emak ini cukup luas karena

menyangkut ke keluarga setelah itu lingkungan masing-masing dari anggota keluarga lainnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang sudah di tulis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh emak-emak dalam tren kerudung bergo cukup besar, Lee dan Newby menerangkan, pada dasarnya manusia hidup erat dengan yang lain tidak berarti mereka melakukan berbagai macam kegiatan satu dengan yang lainnya. Akan tetapi itu adalah sifat dasar dari sebuah hubungan dan dari jaringan social mana mereka berasal adalah salah satu bagian yang sering menjadi sebuah aspek yang cukup signifikan untuk sebuah komunitas. Ketika orang menanyakan apa arti dari 'komunitas' untuk mereka, itu adalah salah satu kutipan yang sering dikutip. 'Untuk kebanyakan dari kita, arti yang cukup dalam dari kepunyaan adalah keakraban kita dalam interaksi sosial kita, terutama keluarga dan teman. Selain membantu kita untuk membangun sebuah persaan akan diri kita sendiri, seperti hubungan yang tidak resmi 'juga memungkinkan kita untuk mencari jalan kita dalam berbagai macam kebutuhan dan berbagai macam kemungkinan peristiwa lainnya dalam kehidupan sehari-hari'.

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya

agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. karena umumnya emak-emak memiliki sikap mudah sekali terpengaruhi dan mudah atusias dalam hal baru atau hal yang menarik hati dan perhatian mereka, emak-emak juga banyak yang menyukai hal yang dramatis dan rasa tidak mau kalah dengan anak muda lainnya. Perilaku emak-emak yang suka saling berbagi dan melakukan aktivitas bersama adalah penyebab paling besar dalam membantu meningkatkan trend tersebut.

Suharianto, Imam (2016) *Pemaknaan Gaya Busana Mahasiswi di Tengah Arus Modernisasi (Studi Kasus pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

\*\*\*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Gusmia and Asri, Rahman (2019). *Pengaruh personal branding Sandiaga Uno terhadap minat pemilih perempuan pada pilpres 2019*. CoverAge: Journal of Strategic Communication, 10 (1). pp. 1-7. ISSN 2686-1992
- Journal Community Development and Society Vol.1 Ed.1, June 2019 Page 44*
- Journal Community Development and Society Vol.1 Ed.1, June 2019 Page 47*
- Putri, M. N. F., & Diandra, D. (2018). Analysis of Marketing Strategy to Accelerate Business Growth of Painted Veil Dr. Kerudung Lukis. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(01), 57 - 65. Pengertian Dan Jenis-jenis Komunitas Menurut Ahli, *Comunity Development Academic, Binus University*
- Riduwan, Faizol. "Makna Jilbab Bagi Komunitas Hijabers Surabaya". *The Sociology of Islam* 3 (1). <http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/38>.